

**PENGARUH PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS IV SD NEGERI 4 TUGUMULYO**

Refi Arista¹, Destiniar², Putri Dewi Nurhasana³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Palembang
refiarista25@gmail.com, destiniar@univpgri-palembang.ac.id
putridewi.nurhasana@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

The study aims to determine whether there is any effect of the constructivism approach on geometric shapes on student learning outcomes in class IV SD Negeri 4 Tugumulyo. This research is a type of quantitative research using the Pre-Experimental type Experimental method with the One-Group Pretest-Posttest Method design. The variables of this study consist of the independent variable (X), namely the Constructivism Approach and the dependent variable (Y), namely the results of learning Mathematics. The population in this study were all fourth grade students at SDN 4 Tugumulyo, totaling 30 students. The sample of this research is students of class IV, totaling 30 students. The data collection technique in this study was a question test in the form of 10 multiple choice questions. The results of this study indicate that the pretest (initial test) of students' knowledge has an average value of 46.44 in the less good category, after being given treatment using the constructivism approach the final test results (posttest) show an average value of 80.33 in the good category and experiencing enhancement. Obtained $T_{count} = 19.561 > T_{table} = 1.671$ with a significant level of $\alpha = 0.05$, ($T_{count} = 19.561 > T_{table} = 1.671$) according to the criteria for testing the hypothesis if $T_{count} > T_{table}$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus there is an effect of the use of a constructivist approach to flat shape material on student learning outcomes in class IV.

Keywords: *Constructivism, Plane figure, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pendekatan konstruktivisme pada materi bangun datar terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 4 Tugumulyo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Eksperimen jenis *Pre-Experimental* dengan desain Metode *One-Group Pretest-Posttest*. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel bebas (X) yaitu Pendekatan Konstruktivisme dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar Matematika. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 4 Tugumulyo yang berjumlah 30 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tes soal berupa pilihan ganda 10 soal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pretest* (tes awal) pengetahuan siswa memiliki nilai rata-rata 46,44 dengan kategori kurang baik, setelah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan konstruktivisme hasil tes akhir (*posttest*) menunjukkan nilai rata-rata 80,33 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan. Diperoleh $T_{hitung} = 19,561 > T_{tabel} = 1,671$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$, ($T_{hitung} = 19,561 > T_{tabel} = 1,671$) sesuai dengan kriteria pengujian

hipotesis jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh penggunaan pendekatan konstruktivisme pada materi bangun datar terhadap hasil belajar siswa di kelas IV.

Kata Kunci: Konstruktivisme, Bangun Datar, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang wajib dimiliki oleh tiap manusia, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam keberlangsungan suatu pembangunan dalam bangsa. Pendidikan terlihat baik dari kualitasnya tersebut. Menurut (Hasan dkk) Pendidikan adalah proses komunikasi dua arah yang di dalamnya tergantung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat dari satu generasi ke generasi lainnya. Manusia memerlukan Pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang Pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Salah satu pelajaran yang paling penting yang selalu

berhubungan dengan kehidupan sehari-hari terutama pada tingkat sekolah dasar adalah matematika (Milkhaturohman, Sastya Da Silva, Ahmat Wakit, 2022, p. 95). Sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya untuk meningkatkan kehidupan berbangsa dan mendorong tumbuhnya penduduk Indonesia yang bertaqwa dalam ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha tinggi, jujur secara normal, ingin tahu secara intelektual, dan kompeten secara profesional. Menurut Santrok dan Yussen (Mohammad Fahmi Nugraha., dkk, 2020, p. 24) usia sekolah dasar masuk dalam fase kanak-kanak tengah dan akhir, yang artinya fase perkembangan yang berlangsung sejak kira-kira umur 6 sampai 11 tahun, sama dengan masa usia sekolah dasar. Dengan

karakteristik, anak-anak menguasai ketrampilan-keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung. Dilihat secara formal anak usia sekolah dasar mulai memasuki dunia yang lebih luas dengan budayanya. Proses pencapaian prestasi menjadi salah satu arah perhatian pada dunia anak, dan bertambahnya proses pengendalian diri sendiri. Dalam Pendidikan sekolah dasar pada mata pelajaran matematika yang sangat penting.

Hudoyono (Yayuk, 2019, p. 1) menyatakan bahwa matematika adalah suatu bidang ilmu yang melatih penalaran supaya berfikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Mempelajarinya memerlukan cara sendiri karena matematika bersifat khas yaitu abstrak, konsisten, hierarki, berfikir deduktif. Heruman dalam (Yayuk, 2019, p. 1) menyatakan bahwa ilmu matematika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang berfikir dengan logika, bernalar baik itu secara kualitatif maupun kuantitatif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-

simbol itu. Sejalan dengan itu (Farida, Destiniar, & Fuadiah, 2022, p. 54) mengatakan Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu materi yang diajarkan yaitu penyajian data. Tetapi, dibandingkan mata pelajaran lain, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan. Namun Sebagian besar banyak menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling rumit, sehingga tidak disukai bahkan ditakuti oleh para siswa. Peneliti sempat mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa tanggapannya terhadap matematika, beberapa siswa tersebut mengatakan bahwa matematika sulit. Siswa yang terlanjur menilai matematika adalah pelajaran yang sangat sulit akan menurunkan minat belajarnya. Menurunnya minat belajar tentunya berpengaruh dengan menurunnya hasil belajar siswa.

Banyak siswa yang mengagap matematika identik dengan rumus yang harus mereka hafalkan. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya salah, karena memang banyak materi matematika yang harus menggunakan

rumus. Namun matematika bukan hanya tentang rumus, tetapi tentang berlogika siswa yang mampu berpikir serta berlogika berkemungkinan mendapatkan hasil belajar matematika dengan nilai yang baik. Dalam proses untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri serta sangat di butuhkan strategi pembelajaran agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Strategi Pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dimana Strategi Pembelajaran adalah strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa secara aktif dan partisipatif (Selegi, Nurhasana, Aryaningrum, & Kuswidianarko, 2023, p. 1)

Hasil belajar merupakan bagian yang sangat penting bagi perubahan tingkah laku pada siswa. Hasil belajar juga dapat mengukur seberapa besar penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Karena hal ini tidak dapat terlepas dari kemampuan dan kesempatan siswa

untuk bisa lebih dalam mempelajari materi pelajaran dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. (Gessri Aikasari, Adrianus Dedy, Putri Dewi Nurhasana, 2022, p. 237).

Guru sebagai pelaku dalam proses pembelajaran, memiliki peranan untuk mengarahkan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Karena itu guru harus membuat proses pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga materi yang akan disampaikan akan membuat siswa senang dan tertarik untuk belajar. Disinilah diperlukan kreatifitas guru untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran khususnya matematika, guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional yaitu berpusat pada guru. Guru hanya memberikan ceramah dan mencontohnya cara penyelesaian masalah matematika. Guru kurang aktif untuk mengkonstruksikan pengetahuan siswa. Telah kita ketahui bahwa setiap pengetahuan itu saling berkaitan, sebagai guru seharusnya bisa membuat siswa untuk berperan aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuan baru. Begitupun dengan materi bangun datar. Bangun Datar adalah

bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung, pengertian tersebut dinyatakan oleh Imam Roji (Sinthiya & Sobri, 2021, p. 20). Peneliti juga sempat melakukan wawancara dengan Wali Kelas IV SD Negeri 4 Tugumulyo. Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan, hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konvensional tidaklah terlalu buruk. Ketika peneliti bertanya tentang masalah yang di dapatkan dengan materi bangun datar adalah siswa kurang memahami konsep luas dan keliling, sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM hampir menyentuh 40%. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi. Selain wawancara peneliti juga sempat melakukan observasi di SD N 4 Tugumulyo, peneliti memperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar matematika di kelas IV masih tergolong rendah, hal ini ditandai dengan rendahnya nilai rata-rata yang di peroleh siswa dan masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) di bidang studi matematika yang ditetapkan di sekolah yaitu 65 untuk setiap materi pokok. Hal ini terlihat dari: 1) siswa belum bisa menyelesaikan soal ulangan sehingga

hanya 35% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. 2) sekitar 65% siswa belum mampu mengerjakan Latihan yang diberikan oleh guru sehingga dapat berdampak pada hasil belajar. 3) strategi belajar yang digunakan guru belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 4) Sebagian dari siswa hanya menghafal rumus tanpa memahami rumus.

Dari uraian diatas, maka perlu dicari solusi untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran Matematika yaitu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pengajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu cara untuk membantu siswa dalam memahami belajar Matematika dan siswa dapat menemukan hal-hal baru dalam Matematika dapat mempermudah pemahaman siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Menurut Saefudin (Bhidju, 2020, p. 51) Pendekatan Konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk berfikir dan mengkonstruksi dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama sehingga didapatkan suatu penyelesaian yang akurat.

Pendekatan konstruktivisme bisa menjadi salah satu pendekatan yang membuat keaktifan siswa meningkat. Dengan pendekatan konstruktivisme siswa diharapkan dapat mengkonstruksi, menyusun pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan pengetahuan baru sehingga menjadi suatu pemahaman baru bagi siswa.

Pendekatan konstruktivisme ini juga dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil, dimana siswa akan bertukar pikiran dan terciptalah pemahaman yang dibangun bersama. Dengan kelompok kecil, siswa dapat lebih memahami karena dengan berdiskusi mereka akan bertukar pikiran dan akan lebih mengingat apa didiskusikan jika dibandingkan hanya menerima materi dari guru. Dalam pendekatan konstruktivisme setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru menuntut siswa untuk aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan dari masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran selama ini belum mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar. Dimana dalam proses pembelajaran

matematika guru masih cenderung bersifat konvensional dalam mengajar, sehingga hanya membuat siswa menerima materi pelajaran untuk di hafal tanpa adanya aksi pada siswa.

Konsep matematika tersusun secara hirarki, terstruktur, logis dan sistematis mulai dari konsep yang sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. “belajar matematika adalah belajar mengenai konsep dalam struktur matematika yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika”.

B. Metode Penelitian

Menurut Creswell dalam (Sugiyono, 2019, p. 2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen *one group pretest-posttest design*. (Sugiyono, 2019, pp. 114-115) mengungkapkan bahwa *one group pretest-posttest design* adalah hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Karena membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui adakah pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N 4 Tugumulyo. Jenis penelitian ini ialah Eksperimen *One Grup Pretest-Posttest* dimana penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kesetabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Populasi yang didapat pada penelitian ini ialah kelas IV yang berjumlah 30 siswa.

Sebelum penelitian peneliti melakukan observasi serta melakukan uji coba instrumen soal terlebih dahulu. yang mana uji coba instrumen soal dilakukan pada kelas V yang berjumlah 31 siswa. Banyak soal yang diuji coba ialah sebanyak 20 soal tes pilihan ganda yang akan dilakukan uji validitas, uji realibilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran sebelum dilanjutkan pada penelitian yang sesungguhnya. Setelah dilakukannya uji validitas pada soal 20 butir soal tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat 11 soal valid dan 9 soal tidak valid. dan juga uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa data reliabel untuk dilanjutkan atau digunakan.

Setelah diketahui terdapat 11 soal yang reliabel peneliti memilih 10 soal untuk dijadikan soal *pretest* dan *posttest*.

Jika dilihat dari keseluruhan hasil analisis data yang telah di bahas sebelumnya adalah permasalahan yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran diantaranya pada saat pembelajaran Matematika dari 30 orang siswa masih ada 11 siswa mendapatkan nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) pada saat pembelajaran berlangsung selama di kelas maka dari itu peneliti mengupayakan dengan pendekatan konstruktivisme diharapkan hasil belajar Matematika kelas IV meningkat dan membuat siswa menjadi lebih aktif terutama pada mata pelajaran Matematika sehingga tercapai tujuan pembelajaran serta proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Hasil belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diketahui ketercapaiannya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Tabel 4.4 Data Hasil Uji Normalitas

Tests Of Normality							
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>				<i>Shapiro-Wilk</i>			
	Kelas	statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest	0,150	30	0,081	0,953	30	0,198
	Posttest	0,145	30	0,108	0,929	30	0,047

Berdasarkan tabel di atas yang telah peneliti hitung, dapat diketahui bahwa untuk nilai *pretest* kelas IV hasil signifikansi adalah $0,081 > 0,05$ dan untuk nilai *posttest* kelas IV hasil signifikansi adalah $0,108 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa signifikansi

data *pretest* dan *posttest* untuk kelas IV dan yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya setelah data berdistribusi normal, peneliti akan melakukan uji homogenitas.

Tabel 4.5 Data Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	0,230	1	58	0,634

Atas dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yakni: jika nilai sig. pada *Based of Mean* < dari 0,05 maka varians tidak homogen. Atas dasar data pada tabel 4.5 diatas nilai sig. *Based of Mean* ialah $0,634 > 0,05$.

Artinya data dinyatakan homogen. Atas dasar hasil uji normalitas dan homogenitas maka dilakukan uji hipotesis.

Tabel 4.6 Hasil Paired Samples Statistics
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviaton	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	47,00	30	14,179
	Posttest	76,67	30	14,933

Tabel 4.7 Paired Samples Correlations
Paired Samples Correlation

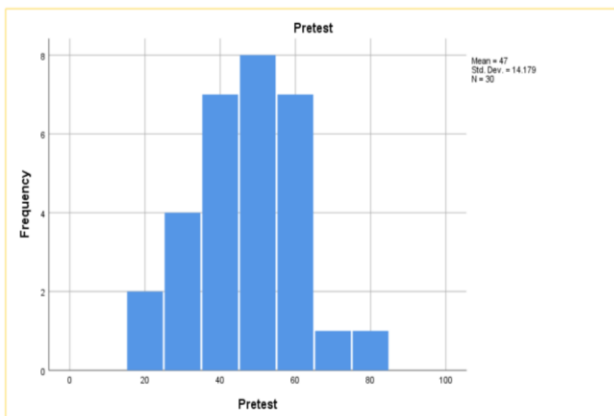
	N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest&Posttest	30	0,098

Tabel 4.8 Paired Samples Test
Paired Samples Test

Paired Differences	
---------------------------	--

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference		T	df	Sig. (2 tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	29,667	19,561	3,571	36,971	22,362	8,307	29	0,000

Pretest dilakukan dikelas untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan. Dan rata-rata nilai yang didapat pada *pretest* ini yaitu kelas eksperimen 46,33, setelah dilakukan *pretest* lanjut diberikan perlakuan yakni menggunakan pendekatan konstruktivisme. Nilai rata-rata dapat ditunjukkan pada Grafik dibawah ini:

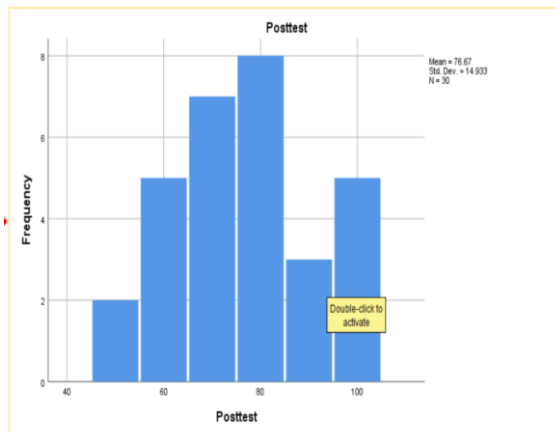


Gambar 4.1 Grafik Hasil *pretest* Siswa Kelas IV

Berdasarkan hasil nilai *pretest* siswa kelas IV yang telah dilakukan pada kelas IV, dapat diketahui siswa yang mendapat nilai 20 sebanyak 4 siswa, siswa yang mendapat nilai 30 sebanyak 3 siswa, siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 6 siswa,

siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 6 siswa, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 siswa dan siswa yang mendapat nilai 80 hanya 1 siswa. Maka dapat diketahui nilai rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah 46,33.

Selanjutnya pada akhir pembelajaran peserta didik diberikan soal *posttest* untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan belajar pada kelas tersebut. Dan didapatkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen tersebut 80,33. Selanjutnya dilakukan uji *paired samples tes* yang menunjukkan hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut signifikan pada rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen tersebut. Lebih jelas lagi adanya perubahan dari *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.2 Grafik Hasil Posttest Siswa Kelas IV

Hasil nilai *posttest* pada kelas IV dapat diketahui siswa mendapatkan nilai 60 sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 9 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 10 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 4 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 5 siswa. Maka dapat diketahui nilai rata-rata siswa setelah pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah 80,33 lebih meningkat dari nilai *pretest* siswa sebelum menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Dari hasil analisis data yang didapatkan selama proses pembelajaran, siswa kelas IV mata pelajaran Matematika dengan materi keliling dan luas bangun datar menggunakan pendekatan konstruktivisme mendapat nilai yang

baik, hal ini dapat dilihat dimana rata-rata nilai *pretest* sebesar 46,33 sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 80,33. Dengan demikian terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran Matematika setelah diterapkan dengan pendekatan konstruktivisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa $T_{hitung} = 19,561 > T_{tabel} = 1,697$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme pada materi bangun datar pada hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 4 Tugumulyo. Maka disimpulkan bahwasannya ada pengaruh dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme pada materi bangun datar terhadap hasil belajar siswa di IV SD Negeri 4 Tugumulyo. Dibuktikan hasil penelitian menggunakan uji-T yaitu $T_{hitung} = 19,561 > T_{tabel} = 1,671$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hambatan dan tantangan yang

dihadapi guru pada saat proses pembelajaran diantaranya pada saat pembelajaran Matematika masih banyak siswa mendapatkan nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada saat pembelajaran berlangsung selama di kelas, yang dimana jumlah siswa kelas IV berjumlah 30 siswa diantaranya 11 siswa yang mendapatkan nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $0,000 < 0,05$ yang menandakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran dan memberikan pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhidju, R. H. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Demonstrasi*. Kota Malang: Cv. Multimedia Edukasi.
- Mohammad Fahmi Nugraha., Dkk. (2020). *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Anggota Ikapi.
- Selegi, S. F., Nurhasana, P. D., Aryaningrum, K., & Kuswidyanarko, A. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat : Cv. Azka Pustaka.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv .
- Armayanti . (2021). Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas Iv Sdn Batu Bajaranjang Kabupaten Solok.
- Armayanti. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas Iv Sd N 05 Batu Bejanjang Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2741.
- Farida, C., Destiniar, & Fuadiah, N. F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Materi Penyajian Data. *Jurnal Pendidikan*

- Matematika* [Https://
Journal.Institutpendidikan.Ac.Id/
Index.Php/Plusminus.](https://Journal.Institutpendidikan.Ac.Id/Index.Php/Plusminus) Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme.
- Fadli, M. (2018). Pengaruh Penerapan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Murid Kelas Iii Min Benjara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.
- Gessri Aikasari, Adrianus Dedy, Putri Dewi Nurhasana. (2022). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 237.
- Milkhathurohman, Sastya Da Silva, Ahmat Wakit. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar Di Sd N 2 Mantingan Jepara . *Mathema Journal* , 95.
- Muh.Fadli. (2018). *Pengauh Penerapan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Murid Kelas Iii Min.*
- Puspita , Y., & Ristianal , M. G. (2020). Pembelajaran Materi Bangun Datar Pada Siswa Sd Kelas Iv
- Sari , W. P. (2018). Pengaruh Pembelajaran Konstruktivisme Dengan Media Jemuran Kabila (Jemuran Kaos Bilangan) Terhadap Hasil Belajar Matematika.
- Sarman, Sudia , M., & Anggo, M. (2019). Pengarun Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Buton Tengah,.
- Sinthiya & Sobri. (2021). Rancangan Aplikasi Sistem Cerdas Pembelajaran Ilmu Bangun Datar Sd Negeri 01 Cinderetno. *Jurnal Tam (Tecnology Acceptance Model)*, 20.
- Wahyu Puspita Sari. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Konstruktivisme Dengan Media Jemuran Kabila Terhadap Hasil Belajar Matematika.*
- Yanti Puspita, Muhammad Ghiyats Ristiana. (2020). Pembelajaran Materi Bangun Datar Pada Siswa Sd Kelas Iv Dengan Menggunakan Pendekatan

Konstruktivisme. *Jurnal Of Elementary Education*, 201.

Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika Sd*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.